

**MASJID AL-QARAWIYYIN PADA MASA DINASTI ALAWIYYIN
MAROKO TAHUN 1912-1956 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Zanna Jatatun Karryna Milyar

NIM.: 14120061

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zanna Jatatun Karryna Milyar

NIM :14120061

Jenjang/Jurusan :S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Zanna Jatatun Karryna Milyar

NIM: 14120061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Zanna Jatatun Karryna Milyar
NIM : 14120061
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

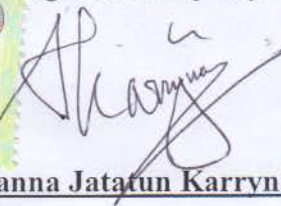
Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran, serta mohon ridho dari Allah swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,




Zanna Jatatun Karryna Milyar

NIM. 14120061

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**MASJID AL-QARAWIYYIN PADA MASA DINASTI ALAWIYYIN
MAROKO TAHUN 1912-1947 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Zanna Jatatun Karryna Milyar

NIM : 14120061

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2020



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NIP: 19561013 198103 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-426/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : **MASJID AL-QARAWIYYIN PADA MASA DINASTI ALAWIYYIN MAROKO
TAHUN 1912-1947 M**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZANNA JATATUN KARRYNA MILYAR
Nomor Induk Mahasiswa : 14120061
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Rasulallah SAW bersabda, “Janganlah (kalian) mengkhususkan melakukan perjalanan (jauh) kecuali menuju tiga masjid, (yaitu) Masjidil Haram (Mekkah), Masjidku (masjid Nabawi Madinah), dan masjid al-Aqsha (Palestina)”. (H.R. Bukhari-Muslim).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Kedua Orang Tua, Adik, Kakak;

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;

Laboratorium UIN Sunan Kalijaga;

Keluarga Besar Tapak Suci Tulungagung;

Guru karyawan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta;



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MASJID AL-QARAWIYYIN PADA MASA DINASTI ALAWIYYIN MAROKO TAHUN 1912-1947 M

Masjid Al-Qarawiyyin adalah masjid yang didirikan oleh seorang muslimah bernama Fatimah Al-Fihri pada masa kerajaan Idrisiyah. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah namun juga sebagai tempat menuntut Ilmu. Berlanjut pada generasi berikutnya masjid ini dibina oleh dinasti-dinasti yang silih berganti menguasai Maroko. Berkat dinasti berturut-turut yang mengatur kota Fez, masjid Al Qarawiyyin diperluas hingga menjadi masjid terbesar di Afrika dengan kapasitas 22.000 jama'ah. Sampai pada masa Dinasti Alawiyyin, Masjid Al-Qarawiyyin tetap dibina sesuai fungsinya. Sampai pada masa penjajahan Prancis di Negara Maroko, masjid ini kemudian memainkan perannya sebagai penjaga negara. Ketika kerajaan terdesak dikarenakan penjajahan yang terjadi, masjid ini membantu kerajaan bagi kelancaran kemerdekaan Maroko.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkap fakta-fakta mengenai Masjid Al-Qarawiyyin terkhususnya pada masa penjajahan di Maroko. peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi. Pendekatan Sosiologi digunakan untuk melihat keadaan masyarakat yang mendorong kegiatan di Masjid Al-Qarawiyyin Maroko. Kemudian teori yang digunakan ialah teori Stimulus-Respon karya Watson untuk melihat respon para pelajar Masjid dan masyarakat yang berasal dari Madrasah Al-Qarawiyyin terhadap penjajahan yang terjadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus kajian mengenai Sejarah dan arsitektur Masjid Al-Qarawiyyin. Berdasarkan tempat ditemukannya data maka penelitian ini tergolong dalam penelitian *library research* (studi pustaka). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu tahap pengumpulan sumber (*heuristik*), tahap kritik sumber (*verifikasi*), tahap penafsiran (*interpretasi*), dan tahap penulisan sejarah (*historiografi*).

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Masjid Al-Qarawiyyin mempunyai peran tidak hanya sebagai penjaga agama dan ilmu pengetahuan tetapi juga penjaga kesatuan negara pada masa penjajahan. Pada masa awal masjid ini hadir sebagai media penyebar ilmu pengetahuan Islam. Pada masa ini raja-raja yang berkuasa mendukung kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Al-Qarawiyyin. Kemudian masuk pada masa penjajahan, Masjid Al-Qarawiyyin berperan dalam menaungi para mahasiswa yang menyebarkan ide-ide nasionalisme mereka. berangkat dari diskusi antara mahasiswa dengan Masyarakat kemudian bergerak perlahan namun pasti hingga pada akhirnya Maroko mencapai kemerdekaannya. Memasuki masa Pra kolonial, Masjid Al-Qarawiyyin bertransformasi menjadi universitas, yang kelak menjadi kiblat dunia pendidikan modern. Sampai saat ini masjid ini tetap eksis dan masih menjalankan perannya.

Kata Kunci: Al-Qarawiyyin, Dinasti Alawiyyin, Fatimah al-Fihri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, Nabi terakhir yang kita harapkan *syafa'ah* dan pertolongannya di hari akhir kelak.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh kesabaran, skripsi yang berjudul **“Masjid al-Qarawiyyin Pada Masa Dinasti Alawiyyin Maroko Tahun 1912-1956 M ”** akhirnya dapat terselesaikan, proses penyelesaian tugas akhir ini tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Banyak kendala dan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakannya. Akan tetapi berkat dukungan baik moral maupun materiil dari berbagai pihak, tugas akhir ini pun dapat diselesaikan, *alhamdulillah*.

Melalui kata pengantar ini, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada yang saya hormati:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua Bp. Mulyono dan Ibu. Sutiyah, adik dan kakak Dolla Dewi Arimbi dan Muhammad Sabung Irja Barat yang sudah bersabar menerima segala kelebihan dan kekurangan peneliti selama menyelesaikan tugas akhir. Doa merekalah yang mengantarkan peneliti sehingga mampu sampai pada tahap ini.

3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas keputusannya dan izinnya turut melancarkan kegiatan penyusunan tugas akhir ini.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang memberikan kemudahan dan semangat bagi para mahasisiwanya.
5. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan waktunya untuk bersedia memfasilitasi segala bentuk kepentingan-kepentingan peneliti berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.
6. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi dengan segala kesibukan dan aktivitas yang dimiliki masih menyediakan waktunya dan selalu ada ketika peneliti membutuhkan bantuan. Membantu memberikan masukan, koreksi dan saran serta masukan kepada penulis sejak awal hingga masa penyusunan skripsi. Atas kebaikannya dan kesabarannya akhirnya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Riswinarno, S. S., M. M. selaku Dosen Pembimbing dengan kemurahan hatinya selalu memberikan semangat, dan doa kepada peneliti agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan SKI 2014, teman seperjuangan, teman yang selalu ada dalam suka duka peneliti. Terima kasih untuk Lulu, Mimi, Duli, Eva, Ruli, Mbak Lita, Omi, Rizki, Lucky dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini. Semoga selalu diberi kemudahan atas segala urusannya.
9. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga 93 Dukuh Krambilawit, Desa Sawah, Kec. Saptosari, Kab. Gunung Kidul.

10. Ustadzah asrama Ust. Etik, Ust. Tarigan, Ust. Farida, Ust. Lia, Ust. Zidna, Ust Afkar, Ust. Emi yang telah bersabar dan tidak hentinya memberi semangat serta selalu ada untuk peneliti selama menjalankan tugas akhir.
11. Perguruan Tapak Suci Alm. Nurhadi, Bp Setyo Hadi yang berjasa dalam pembentukan karakter peneliti ketika masih remaja.
12. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Atas doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran dari pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Januari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Zanna Jatatun Karyyna Milyar

NIM: 14120061

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Landasan Teori..... | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II: GAMBARAN SECARA UMUM MASJID AL-QARAWIYYIN | |
| MAROKO | 15 |
| A. Sejarah Masuknya Islam di Maroko | 15 |
| B. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Qarawiyyin | 19 |
| C. Perkembangan Masjid dari Masa ke Masa | 22 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III: MASJID AL-QARAWIYYIN SEBAGAI PUSAT EKSISTENSI | |
| KERAJAAN DAN PERJUANGAN | 27 |
| A. Sejarah Berdirinya Dinasti Alawiyyin | 27 |
| B. Masuknya Penjajahan di Maroko tahun 1912 - 1956 | 30 |
| C. Gerakan Pembinaan Nasionalisme Maroko Melalui Masjid | 34 |
| BAB IV: MASJID AL-QARAWIYYIN SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN | 43 |
| A. Masjid al-Qarawiyyin Pasca Penjajahan Maroko | 43 |
| B. Sistem Pengajaran di Masjid Al-Qarawiyyin | 47 |
| C. Perpustakaan Al-Qarawiyyin | 52 |
| BAB V: PENUTUP | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 63 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 69 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Nama | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| Lampiran 1 | Silsilah kekuasaan Dinasti Alawiyyin | 61 |
| Lampiran 2 | Denah Masjid Al-Qarawiyyin | 63 |
| Lampiran 3 | Gambar Masjid Al-Qarawiyyin tampak luar dan atas | 64 |
| Lampiran 4 | Gambar bagian aula utama untuk solat | 65 |
| Lampiran 5 | Gambar bagian dalam perpustakaan Masjid Al-Qarawiyyin. | 66 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman klasik Islam salah satu media dari kegiatan dakwah dan pendidikan Islam ialah masjid. Masjid pada zaman ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan sholat berjamaah, tetapi juga tempat kegiatan pendidikan dan perjuangan umat Islam. Seiring bertambahnya wilayah kekuasaan Islam, para Khalifah membangun tempat-tempat ibadah umat Islam dan juga bermaksud menjadikannya sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Berawal dari masjid inilah kegiatan pendidikan Islam berlangsung dan juga menyumbangkan khazanah intelektual dalam peradaban Islam.¹

Salah satu bangunan masjid yang tergolong berpengaruh dalam peradaban Islam ialah Masjid Al-Qarawiyyin Maroko. Masjid ini pada awalnya dibangun sebagai tempat ibadah sekaligus madrasah dengan sistem yang menyediakan tempat bagi praktik pengajaran agama dan hafalan Al-Quran. Berkat dinasti berturut-turut yang mengatur kota Fez, Al-Qarawiyyin diperluas hingga menjadi masjid terbesar di Afrika dengan kapasitas 22.000 jama'ah dan berubah menjadi pusat kajian ilmiah yang maju.²

Pendiri masjid ini ialah seorang muslimah yang bernama Fatimah al-Fihri. Ia seorang wanita dari Tunisia yang bermigrasi ke Fez Maroko. Pada tahun 859 M

¹Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 193-197.

²Gleen Hardaker And A'ishah Ahmad Sabki, *Reflections On Islamic Pedagogy University Of Al-Qarawiyyin* (England: Beyondlabels Press, 2011), hlm. 2.

Fatimah al-Fihri membangun sebuah masjid sekaligus madrasah pendidikan yang bernama Masjid Al-Qarawiyyin. Seiring berjalannya waktu, masjid ini kemudian mengalami transformasi fungsi menjadi sarana pendidikan yang berjenjang lebih tinggi dan dalam kelembagaannya bersifat formal. Sampai kemudian masjid yang awalnya menjadi madrasah atau sebagai tempat perkumpulan (halaqah) berubah menjadi sebuah universitas yang disebut Universitas Al-Qarawiyyin.³

Maroko pernah dikuasai oleh dinasti-dinasti kecil seperti Dinasti Idrisiyah, Dinasti Murabithun, Dinasti Muwahiddun, Dinasti Marrin, Dinasti Sa'adi dan terakhir Dinasti Alawiyyin yang bertahan hingga sekarang. Dari semua dinasti itu telah memberikan perhatiannya kepada masjid Al-Qarawiyyin baik dari segi penambahan fasilitas masjid maupun pengaruhnya teradap umat. Namun perkembangan masjid Al-Qarawiyyin yang terbilang pesat terjadi pada masa Dinasti Alawiyyin.⁴ Dinasti Alawiyyin berdiri pada tahun 1660 di Maroko dengan raja pertama bernama Maulay Rasyid. Raja yang berkuasa pada saat itu juga masih memperhatikan kemajuan bidang pendidikan meski pada masa itu Maroko tengah mengalami penjajahan.⁵ Raja tetap memperhatikan pengelolaan Masjid Al-Qarawiyyin yang tetap dipertahankan eksistensinya di tengah persoalan negara yang

³Eamonn Gearon, *Turning Points in Middle Eastern History, Terj* (Virginia: The Great Courses, 2016), hlm. 76.

⁴Ahmad Rofi' Ustmani, *Jejak-Jejak Islam: Kamus Sejarah Peradaban Islam dari masa ke masa* (PT. Bentang Pustaka: Yogyakarta, 2015), hlm. 296.

⁵imam Muhsin, "Peradaban Islam Pra-modern di Afrika Utara", dalam Siti Maryam, dkk., (ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (LESFI: Yogyakarta, 2003), hlm. 230.

tengah melanda. Sampai pada masanya masjid Al-Qarawiyyin resmi menjadi universitas pada tahun 1963 M.⁶

Universitas ini adalah lembaga pendidikan pertama yang dibuat dalam sejarah peradaban manusia. Secara keberlangsungan fungsi, belum ada lembaga pendidikan yang mampu menandingi Universitas Al-Qarawiyyin. Oleh karena itu UNESCO menetapkan universitas ini sebagai universitas tertua di dunia.⁷ Bukti menegaskan bahwa universitas ini jauh lebih tua dibanding dengan Universitas al-Azhar Mesir yang didirikan pada 970 M, kemudian Universitas Bologna di Italia pada 1088 M dan Universitas Oxford di Inggris pada 1096 M.⁸ Universitas ini juga menghasilkan para ilmuwan dan ulama ternama. Tokoh-tokoh itu di antaranya adalah Ibnu Khaldun tokoh sosiolog, Ibn Al-Khatib seorang diplomatik Al- Bitruji ahli astronomi, Ibn Maimun seorang filosof, Ibn Wazzan sejarawan dan Gerbert yang orang-orang sebut dengan Paus Sylvester II yang memperkenalkan angka Arab dan angka nol ke seluruh Eropa.⁹

Antara *jami'* dan *jami'ah* atau (masjid dan pendidikan) dalam Islam sangat berkaitan erat dan tidak dapat terpisahkan. Karena memang dalam sejarahnya Masjid (*jami'*) digunakan untuk segala aktivitas umat termasuk aktivitas pendidikan (*jami'ah*). Sebagaimana ayat al-Quran dan Nabi Muhammad SAW menyampaikan bahwa masjid adalah tempat untuk belajar dan mendalami pengetahuan. Masjid

⁶Sujadi, "Peradaban Islam Modern di Afrika Utara", dalam Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 246.

⁷Gearon, *Turning Points*, hlm 76.

⁸<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/01/fatimah-al-fihri-pendiri-universitas-pertama/> diakses pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 14:25

⁹Tajudeen Yusuf and Lukman AbdurRaheem, *Mosque: Basics and Management* (Nigeria: Salsabil Publishers, 2004), hlm. 28.

adalah simbol Islam dan pusat terpenting dalam pengetahuan dunia Islam. Pada Bahasa Arab kata untuk *university* adalah *jami'ah* diambil dari kata *jami'* yaitu masjid. Tidak ada kata dan bahasa selain Arab yang mirip atau serupa. Pada bahasa lain dan budaya lain tidak ada ilustrasi yang lebih baik dari pada pengertian Islam dan edukasi.¹⁰

Dari pemaparan di atas menjadi penegas bahwa masjid Al-Qarawiyyin berperan penting dalam memajukan peradaban umat Islam bahkan dunia. Hal-hal yang membuat istimewa dari masjid Al-Qarawiyyin antara lain pendiri dari masjid ini ialah seorang muslimah. Jadi tidak akan ada universitas tertua di dunia yang berasal dari kalangan umat Islam jika Fatimah al-Fihri tidak mendirikan masjid tersebut. Sebenarnya dalam sejarah dunia ada beberapa universitas yang sudah berdiri sebelum adanya Universitas Al-Qarawiyyin. Namun universitas itu tidak bertahan lama atau bisa dikatakan tidak berfungsi lagi. Sedangkan Universitas Al-Qarawiyyin mampu bertahan dan masih beroperasi hingga saat ini. Oleh karena itu berdasarkan fungsinya Al-Qarawiyyin adalah universitas tertua di dunia. Tidak hanya itu lulusan dari Universitas Al-Qarawiyyin adalah tokoh-tokoh ilmun yang berpengaruh dalam peradaban Islam dan dunia. Alasan-alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Masjid Al-Qarawiyyin. Sebab masjid dan universitas ini patut diketahui oleh dunia terkhususnya umat Islam. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkap fakta dan juga menambah wawasan pembaca mengenai keunikan masjid Al-Qarawiyyin.

¹⁰Education in Islam: The Role of the Mosque, dalam <http://theone.institute/wp-content/uploads/2017/05/ACF2C23.pdf> diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 15:40.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha mengungkap sejarah perkembangan Masjid Al-Qarawiyyin terkhususnya pada masa Dinasti Alawiyyin. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diberi batasan periode dan wilayah. Peneliti memulai kajian ini dari tahun 1912 M yaitu masa ketika Masjid Al-Qarawiyyin mempertahankan eksistensinya di tengah penjajahan yang dilakukan oleh orang-orang Perancis di Maroko. Kemudian batas akhir penelitian ini adalah tahun 1956 M yaitu ketika Masjid Al-Qarawiyyin berada pada fase puncak dengan menjadi sebuah universitas resmi selepas Maroko merdeka. Batas wilayah yang ditentukan adalah wilayah Maroko karena wilayah ini tempat Masjid Al-Qarawiyyin didirikan dan mengalami perkembangan di bidang pendidikan. Namun sebelum memasuki kajian pada masa tersebut, perlu mengetahui beberapa hal terkait awal berdirinya masjid Al-Qarawiyyin agar memudahkan para pembaca untuk mengetahui alur dari sejarah masjid Al-Qarawiyyin.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa Masjid Al-Qarawiyyin dibangun?
2. Bagaimana masjid menjadi Pusat Perlawanan terhadap Penjajahan?
3. Bagaimana masjid menjadi Pusat Pendidikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Atas pertimbangan penulis dan juga berdasarkan data yang ada, penulis akan menjelaskan secara detail kepada pembaca mengenai Masjid Al-Qarawiyyin. Sebab masjid yang berpengaruh ini pantas untuk diketahui dan diabadikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian ini yang terbagi dalam beberapa poin utama antara lain:

Tujuan penelitian:

1. Mengungkap peran masjid dalam Kerajaan Alawiyyin.
2. Mengungkap fakta adanya tokoh perempuan yang berperan dan berkontribusi dibalik berdirinya Masjid Al-Qarawiyyin.
3. Mengungkap peran masjid sebagai basis perjuangan dan pendidikan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bukti bahwa sejarah politik Islam tidak hanya berada di lingkungan istana tetapi juga berada di masjid.
2. Masjid berperan sebagai penjaga agama, ilmu pengetahuan dan bangsa.
3. Sebagai pemantik penelitian baru yang sejenis dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai masjid bersejarah sudah ada dalam penelitian sebelumnya, namun adanya penelitian mengenai Masjid Al-Qarawiyyin ini nantinya bisa digunakan untuk melengkapi dan juga menambah referensi data. Untuk menjadikan penelitian ini sampai pada tahap akhir perlu melalui proses perbandingan terlebih dahulu agar terhindar dari kesamaan atau kesalahpahaman

pada karya-karya sebelumnya. Penulis berhasil menemukan beberapa karya untuk dijadikan pembandingan bagi penelitian ini, di antaranya:

Skripsi karya M. Arif Rahman dengan judul *Resistensi Politik: Pergerakan Nasionalis Maroko vis a vis Kolonial Perancis (1912-1956)*¹¹ pada skripsi tersebut meneliti tentang proses perlawanan Negara Maroko terhadap kolonialisme Perancis. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menyinggung perjuangan Dinasti Alawiyyin terhadap kolonialisme Perancis. Perbedaannya ialah fokus kajian pada skripsi tersebut mengarah pada perjuangan pemerintahan untuk kemerdekaan Maroko, sedangkan penelitian ini mengarah pada kontribusi pemerintahan terhadap eksistensi Masjid Al-Qarawiyyin Maroko.

Artikel Merah Souad, etc dengan judul *Fatimah Al-Fihriand Religious Fraternity in al-Al-Qarawiyyin in University: A Case Study*¹² menjelaskan mengenai tokoh Fatimah al-Fihri dan juga hasil karyanya berupa masjid sekaligus lembaga pendidikan yaitu Masjid Al-Qarawiyyin. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tokoh Fatimah al-Fihri sebagai pendiri Masjid Al-Qarawiyyin. Perbedaan terletak pada fokus kajian. Jika dalam jurnal tersebut membahas sejarah awal dari pendiri masjid, pada penelitian ini membahas mengenai sejarah perkembangan masjid Al-Qarawiyyin.

¹¹M. Arif Rahman, *Resistensi Politik: Pergerakan Nasionalis Maroko Vis a Vis Kolonial Perancis 1912-1956* Skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, hlm. 1-79.

¹²Merah Souad, dkk, “Fātimah Al-Fihriand Religious Fraternity in Al-Qarawiyyin University:A Case Study”, dalam *International Journal of Humanities and Social Science*, Volume 7. No. 10, October 2017, hlm. 177-183.

Buku karya Gleen Hardaker dan A'ishah Ahmad Sabkhi dengan judul *Reflection On Islamic Pedagogy University of Al-Qarawiyyin*¹³. Buku ini membahas mengenai model pembelajaran dari universitas Al-Qarawiyyin. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang masjid dan universitas Al-Qarawiyyin. Perbedaannya pada buku tersebut fokus pada aktivitas pembelajarannya, sedangkan pada penelitian ini fokus pada proses perkembangan fungsi masjidnya.

Beberapa tinjauan pustaka di atas menjelaskan perbedaan objek kajian dan ruang lingkup kajian dengan penelitian ini. Apabila pada karya-karya itu ada beberapa hal yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai sumber referensi. Sedangkan jika tidak ada perbedaan maka dapat dijadikan pelengkap. Oleh sebab itu hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi pelengkap dari karya-karya sebelumnya.

E. Landasan Teori

Kehidupan manusia tidak terlepas dari masalah sosial. Masalah sosial ini timbul karena adanya interaksi sesama manusia. Setiap masyarakat satu dengan yang lainnya tidak memiliki permasalahan yang sama sebab perbedaan budaya, sifat dan lingkungan alamnya.¹⁴ Masyarakat mempunyai aspek-aspek kontinuitas dan perubahan yang saling berhubungan. Tugas dari analisa sosiologis adalah mengungkap bagaimana kontinuitas dan perubahan akan saling terhubung. Hal ini

¹³Gleen Hardaker And A'ishah Ahmad Sabki, *Reflections*, hlm. 1-5.

¹⁴M. Munandar Sulaeman. *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 5.

berguna untuk memahami perubahan pada masa selanjutnya.¹⁵ Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial diantaranya keinginan secara sadar, tindakan pribadi yang dipengaruhi oleh kondisi tertentu, perubahan struktur, pengaruh eksternal, pribadi atau kelompok yang menonjol, peristiwa-peristiwa tertentu, munculnya tujuan bersama.¹⁶ Seperti halnya terjadi pada Masjid Al-Qarawiyyin yang disebabkan adanya kondisi tertentu menjadikan masjid ini melakukan beberapa perubahan yang tujuannya melindungi masyarakat Maroko pada masa itu.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi merupakan usaha untuk memberikan pengetahuan tentang gejala sosial dan juga membahas masalah-masalah yang dikaji menurut perspektif masyarakat yang bersangkutan.¹⁷ Sosiologi menyajikan pemahaman mengenai hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Pendekatan ini melihat suatu permasalahan secara objektif dan subjektif agar penggabungan ini menimbulkan keseimbangan mengenai masalah sosial.¹⁸ Penerapannya ialah mengungkap keadaan sosial dan permasalahan yang terjadi pada masyarakat Maroko. Melihat cara pandang hidup, kebiasaan, dan budaya mereka yang mempengaruhi tindakan atau perilaku masyarakat Maroko.

Teori yang digunakan ialah teori Stimulus-Respon karya Watson yaitu respon adanya stimulasi organisme adanya intervensi antara stimulus dan respons. Ia berpendapat bahwa setiap perilaku hakikatnya merupakan tanggapan (respon)

¹⁵Suryono Sukanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 26.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10

¹⁸ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Sosial Dasar* hlm. 8.

terhadap rangsangan (stimulus) sehingga rangsangan mempengaruhi tingkah laku berupa nilai sosial dan konsep sosial.¹⁹ Teori ini digunakan untuk melihat dalam merespon adanya ketidakadilan pada pemerintahan Prancis pada Maroko dan respon masyarakat terhadap permasalahan tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus kajian mengenai peran Masjid Al-Qarawiyyin pada masa penjajahan oleh Perancis di Maroko. Berdasarkan tempat ditemukannya data maka penelitian ini tergolong dalam penelitian *library research* (studi pustaka) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di perpustakaan.²⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu tahap pengumpulan sumber (*heuristik*), tahap kritik sumber (*verifikasi*), tahap penafsiran (*interpretasi*), dan tahap penulisan sejarah (*historiografi*).²¹

1. Heuristik

Heuristik langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.²² Sumber yang tidak tertulis adalah lukisan, bangunan, monumen, makam dan lain-lain. Kemudian sumber tertulis yaitu sumber primer dan sekunder. Contoh dari sumber primer adalah arsip, naskah, prasasti, dan

¹⁹M. Munandar Sulaeman. *Ilmu Sosial Dasar*, hlm. 18.

²⁰Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

²²A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 53-56.

lain-lain. Sedangkan sumber sekunder seperti buku-buku referensi, ensiklopedi, artikel dan lain-lain. Penelitian mengenai masjid Al-Qarawiyyin, peneliti lebih banyak menggunakan sumber tertulis primer dan sekunder. Sumber-sumber tersebut peneliti dapatkan dari perpustakaan. Sumber lain yang juga di dapat melalui internet berupa jurnal pdf, e-book, dll. Peneliti menemukan data-data yang cukup valid untuk dijadikan rujukan atas penelitian ini.

2. Verifikasi

Setelah memperoleh sumber yang diinginkan, tahap berikutnya ialah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi ada dua macam yaitu kritik ekstern dan kritik intern.²³ Tahap ini berguna untuk menguji seluruh bagian dari tulisan yang menjadi bahan untuk dikaji. Kritik ekstern berfungsi untuk mencari keaslian sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi beberapa aspek, seperti gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan dan semua aspek luarnya. Sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji kesahihan sumber dengan cara menelaah isi dokumen dan membandingkannya dengan dokumen lain untuk memperoleh data yang kredibel dan akurat. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara bahan-bahan yang telah dikumpulkan dan dengan kritik terhadap kredibilitas pengarang.²⁴ Karena penelitian ini banyak mengambil sumber asing berbahasa Inggris dan Bahasa Arab sehingga penulis akan memastikan sumber-sumber yang diperoleh lulus dari tahap verifikasi dengan keakuratan yang baik.

77. ²³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm.

²⁴A. Daliman, *Metode*, hlm. 66-72.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses kerja yang melibatkan berbagai aktivitas mental seperti seleksi, analisis, komparasi serta kombinasi dan bermuara pada sintesis. Pendek kata, interpretasi ialah proses analisis-sintesis. Upaya analisis komponen tertuju pada sumber sejarah seperti arsip, dokumen, buku yang selanjutnya dikomparasikan dengan bukti bagian lainnya kemudian digabungkan ke dalam kelompok-kelompok lainnya maka terjadilah sintesis. Kombinasi dan sinkronisasi titik-titik analisis akan membentuk sintesis atau interpretasi akhir.²⁵ Peneliti akan melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan Sosiologis-Arkeologis. Informasi dan fakta yang telah didapat mengenai masjid Al-Qarawiyyin dari berbagai sumber akan digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dalam hal ini peneliti memerlukan tingkat kepekaan dan juga ketelitian.

4. Historiografi

Tahap terakhir yang dilakukan ialah penulisan sejarah. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang mempunyai tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.²⁶ Penelitian ini akan penulis sajikan dengan tulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti akan berusaha menulis sesuai dengan teknik penulisan yang sudah dipelajari dan juga pembahasan yang dipaparkan secara diskriptif, analitis, sistematis dan kronologi.

²⁵*Ibid*, hlm. 87-91.

²⁶Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 81.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan mudah untuk dipahami, penulis menyajikan pembahasan ini dengan membuat susunan yang sistematis terdiri dari empat bab yang saling berkaitan.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini sebagai langkah awal yang harus dilalui penulis agar memperoleh rincian pembahasan yang dapat dimuat pada bab selanjutnya.

BAB II memaparkan mengenai masjid Al-Qarawiyyin secara umum. Keislaman penduduk Fez Maroko adalah hal yang melatarbelakangi sejarah terbangunnya Masjid Al-Qarawiyyin dan juga kondisi masyarakatnya pada saat itu. Maka pada bab ini penulis memaparkan terlebih dahulu sejarah masuknya Islam di Maroko sampai pada pendirian masjid Al-Qarawiyyin dan perkembangan bangunannya. Penulis akan menggali informasi mengenai bab ini sehingga dapat menjadi bahan analisis untuk bab berikutnya.

BAB III menjelaskan tentang eksistensi masjid Masjid Al-Qarawiyyin berdasarkan fungsinya. perkembangan dari masjid yang sudah berjalan selama beberapa abad sebelumnya telah melalui pemugaran dan juga perkembangan yang dilakukan oleh pemerintahan Islam yang berkuasa pada masa itu, akhirnya pada masa pemerintahan Dinasti Alawiyyin, Masjid Al-Qarawiyyin mengalami kemajuan ditengah dominasi Perancis yang tengah menguasai wilayah Maroko. Maka pada bab

ini sebagai penerus dari perkembangan Masjid yang sudah dibahas pada di bab sebelumnya.

BAB IV melanjutkan eksistensi dari masjid Al-Qarawiyyin yang mana pada bab ini menjelaskan tentang fungsi Masjid Al-Qarawiyyin maroko. Sehingga masjid Al-Qarawiyyin tidak hanya berfungsi sebagai pusat perjuangan tetapi juga sebagai pusat pendidikan. Karena menjadi pusat pendidikan maka ada sistem-sistem dan fasilitas yang di perbaharui oleh penguasa pada masa itu kemudian menjadi daya tarik para pelajar diseluruh dunia.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dan juga memuat kritik atau saran dari penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid al-Qaraiwiyyin dibangun atas dasar kecintaan orang-orang islam terhadap ilmu pengetahuan, agama dan negara. Masjid ini dibangun oleh seorang wanita muslimah berasal dari Qairawan, Tunisia. Ia adalah Fatimah al-Fihri putri dari saudagar kaya yang mewakafkan harta warisan dari sang ayah untuk pembangunan masjid di Fez Maroko. Pada masa itu sudah berdiri kerajaan Idrisiyah yang dibangun menjadi tempat impian bagi para pendatang dari wilayah luar Maroko. Raja yang memimpin pada saat itu memberi kebebasan kepada masyarakat asli maupun para pendatang untuk mengelola dan melajukan kerajaan Idrisiyah bersama-sama. Maka berdirilah masjid di kota Fez yang didirikan oleh Fatimah al-Fihri yang ia diberi nama masjid Al-Qarawiyyin. Pemberian nama pada masjid ini tidak terlepas hubungannya dengan tempat asal dari Fatimah al-Fihri yaitu kota Qairawan.

Sampai pada masa Dinasti Alawiyyin yang ketika itu sedang berada dicengkaman kolonial Prancis, dimasa ini kerajaan tetap membina dan merawat Masjid Al-Qarawiyyin sebagai pusat spiritual keajaan. Masjid Al-Qarawiyyin tampil menjadi basis perjuangan rakyat dalam upaya memerdekakan Maroko dari penjajahan. Hal ini disebabkan sejak dahulu masjid Al-Qarawiyyin sebagai tempat bernaung dan berkarya bagi masyarakat. Para mahasiswa dari Qarawiyyin berkumpul dan berdiskusi dengan masyarakat di masjid ini untuk

menyebarkan ide nasionalisme dan patriotisme mereka. Mereka memilih masjid karena dianggap sebagai tempat yang paling aman untuk menyebarkan ide-ide nasionalis mereka. Oleh karena itu Masjid Al-Qarawiyyin menjadi jembatan bagi kemerdekaan Maroko. Selain itu Masjid Al-Qarawiyyin juga membantu kerajaan ketika kerajaan dalam keadaan terdesak disebabkan oleh penjajahan.

Masjid ini sejak awal sudah menjadi kiblat pendidikan yang ada di dunia. Setelah masa penjajahan, Masjid Al-Qarawiyyin menjadi sebuah universitas resmi di Maroko. Otoritas religius di masjid Qarawiyyin mendukung hak perempuan untuk pergi ke sekolah. Raja Mohammed V mendukung kaum nasionalis untuk membuka lembaga-lembaga pendidikan bagi anak-anak perempuan. Universitas ini memberikan fasilitas khusus bagi perempuan yang akan belajar di sana. Pada bagian perpustakaan Al-Qarawiyyin kemudian berkembang dan banyak menyimpan manuskrip langka yang berisi mengenai ilmu pengetahuan dan ilmu islam pada masa-masa klasik islam. Pada umumnya masjid Al-Qarawiyyin menjadi rumah bagi kesuksesan dinasti Maroko dan masyarakat Fez.

B. Saran

Setelah mengkaji salah satu masjid yang berpengaruh di Maroko, penulis merasa bangga menjadi seorang muslim dan bangga atas perjuangan umat Islam terdahulu. Penulis melihat banyak potensi dari masjid dan Universitas ini bisa berkembang jauh lebih baik dan mampu bersaing dengan Universitas Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abun-Nasr, Jamil M. *A History of the Maghrib in the Islamic Period*. Cambridge University: cambridge press, 1993.
- . *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Adi Susilo, Taufik. *Ensiklopedi Peristiwa-Peristiwa Penting Paling Heboh Abad 20*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2013.
- Ahmad Rofi' Usmani. *Jejak-Jejak Islam: Kamus Sejarah dan Peradaban Islam Dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015.
- As-Sirjani, Raghieb. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Bewley, Aisha. *Muslim Women A Biographical Dictionary*. London: Ta-Ha Publishers, 2004.
- Burckhardt, Titus. *Fez City of Islam*. Cambridge: The Islamic Texts Society, 1992.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Engku, Iskandar. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic World Jilid 1*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Ettayeb ,Tewfik. *Unesco: Cultural Heritage Division International Campaign For Safe Guard Of The Medina Of Fez*. Medina: UNESCO, 1998.
- Hadi al-Tazi, Abdul. *al-Masjid wa Jamiah bi Madinat Fez*. Daar al-Ma'rifah: Rabat, 2000.
- Hardaker, Gleen. *Reflections On Islamic Pedagogy University Of Al-Qarawiyyin*. England: Beyondlabels Press, 2011.
- Gearon, Eamonn. *Turning Points in Middle Eastern History*. The Great Courses: Virginia, 2016.

- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Khan, Wahiduddin. *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan :Cara Islam Membebaskan Wanita*. Jakarta: serambi Ilmu Semesta, 1995.
- Khoiriyah. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-Dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Koentjaraningrat. *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- , *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013.
- Kusumaatmadja, Mochtar. *Negara dan Bangsa, Mochammad*. Jakarta: PT. Widyadara, 1988.
- Liliweri, Alo. *Pengantar Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Maryam, Siti, dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. LESFI: Yogyakarta, 2003.
- Mansfield, Peter. *The Arabs : Should Be Studied By Anyone Who Wants To Know About the Arab World And How The Arabs Have Become What They Are Today*. England: Penguin Books, 1985.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Perpustakaan Nasional, *Negara Dan Bangsa*. Jakarta: PT Widyadara, 1988.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012.
- Ruslan, Heri Dkk. *Menyusuri Kota Jejak Kejayaan Islam*. Jakarta: Harian Republik, 2011.
- Sumalyo, Yulianto. *Asitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2006.
- Simon, Reeva S. *Encyclopedia Of The Modern Middle East*. New York: Simon And Schuster Macmillan, 1996.
- Van Donzel, Emeri. *Islamic desk Refrence Compiled From The Encyclopedia of Islam*. Leiden: Brill, 1994.

Yusuf, Tajudeen. *Mosque: Basics and Management*. Nigeria: Salsabil Publishers, 2004.

Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1986

Jurnal :

- A. L. Tibawi, "Jami' al-Al-Qarawiyyin: al-Masjid wa'l-Jami'ah bi Madinat Fas", *Review Arab Studies Quarterly*, Vol. 2, No. 3, Summer 1980.
- Cardinal. Monique C, "Islamic Legal Theory Curriculum: Are the Classics Taught Today", dalam jurnal *Islamic Law and society*, Vol 12, No. 2, 2005.
- D. Porter, Geoffrey "From Madrasa to Maison d'hote: Historic Preservation in Mohammed VI's Morocco", dalam jurnal *Middle East Report*, No. 218 Spring, 2001.
- De Poli, Barbara, "The Nationalist Movement in Morocco and the Struggle for Independence between Civil Protest and Religious Propaganda (1930-1956)" dalam jurnal *Serie orientale*, Vol. 52 2016.
- Dewi, Rusmala, "Madrasah Dan Transmisi Ilmu Pengetahuan Dalam Peradaban Islam", dalam jurnal *Nurani*, vol. 14, no. 2, Desember 2014.
- Dwisati Malvini, Agustina, "*World Heritage: Nature And Culture*", volume 2, 2009.
- Hawi, Akmal. "Perkembangan Islam di Afrika Utara dan Peradabannya", dalam *Medina-Te Jurnal Studi Islam*, Vol 14, No. 1, Juni 2016.
- Holden, Stacy E, "The Legacy of French Colonialism Preservation in Morocco's Fez Medina", dalam *The Journal of Preservation Technology*, Vol. 39, No. 4, 2008.
- Huyam, Abudib, H, "Exploring Contextual Characteristics of Traditional Medinas In North Africa Archnet-ijar", *International Journal of Architectural Research*, Volume 10, No. 1, March 2016.
- Jeyavel, dkk., (ed), "Locus of Control Goal Orientation of University Students", dalam *Insight: Journal of Applied Research in Education*, Vol. 21, No.1, 2016.

- Laungu, Nurdin, “Perkembangan dan Kontribusi Perpustakaan Islam terhadap Masyarakat dan Dunia Islam”, dalam jurnal *Al-Jamiah: The Role of Mosque Libraries Through History*, Vol 45, No. 1, 2007.
- Lliorent, “Vicente, Educational Reforms in Morocco: Evolution and Current Status”, dalam jurnal *International Education Studies*, Vol 7, No. 12, 2014.
- Mukaromah, Kholila, “Konteks Sosio-Historis Fatima Merinssi”, dalam *Hermeneutika Hadits Fatima Mernissi*, Vol 12, No. 1, Januari 2018.
- Nur, Azhar, “Sejarah Islam di Maroko”, dalam *Jurnal Adabiyah*, vol 11, No. 1, 2011.
- Segalla, Spencer D, “French Colonial Education And Elite Moroccan Muslim Resistance, From The Treaty Of Fes To The Berber Dahir”, dalam *Journal of North African Studies* Vol. 11, No. 1, March 2006.
- Souad, Merah, “Fātimah Al-Fihriānd Religious Fraternity in Al-Qarawiyyin University:A Case Study”, dalam *International Journal of Humanities and Social Science*, Volume 7. Number 10, October 2017.
- Terem, Etty, “Redefinig Islamic Tradition: Legal Interpretation As a Medium for Innovation in the Making of Modern Morocco”, dalam jurnal *Islamic Law and Society*, Vol 20, No. 4, 2013.

Skripsi :

- Rahman, M. Arif. *Resistensi Politik: Pergerakan Nasionalis Maroko Vis a Vis Kolonial Perancis 1912-1956*. UIN Syarif Hidayatullah, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam: Jakarta, 2016.

Internet:

<http://www.isaect.org/wp-content/uploads/2018/06/Fez-visit-program.pdf>

<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/01/fatimah-al-fihri-pendiri-universitas-pertama/>

<https://www.moroccoworldnews.com>

[https://www.google.com/search?q=Living+in+a+World+Heritage+Site%3A+ethnography+of+the+Fez+medina+\(Morocco\).&oq=Living+in+a+World+Heritage+Site%3A+ethnography+of+the+Fez+medina+\(Morocco\).&aqs=chrome..69i57.1545j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8#](https://www.google.com/search?q=Living+in+a+World+Heritage+Site%3A+ethnography+of+the+Fez+medina+(Morocco).&oq=Living+in+a+World+Heritage+Site%3A+ethnography+of+the+Fez+medina+(Morocco).&aqs=chrome..69i57.1545j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8#)

<http://www.muslimmedianews.com/2015/10/al-qarawiyyin-inilah-kampus-tertua.html#ixzz5Fk4a1900>

- <https://www.cubefoundation.org/app/download/5636167110/Al-Qarawiyyin+University+&+Its+Role+in+History.pdf?t=1476051514&mobile=1>
- <https://media.neliti.com/media/publications/41887-ID-madrasah-dan-transmisi-ilmu-pengetahuan-dalam-peradaban-islam.pdf>
- <http://irep.iium.edu.my/60386/1/F%C4%81timah%20Al-Fihr%C4%ABand%20Religious%20Fraternity%20in%20Al-Qarawiyy%20in%20University.pdf>
- <http://reportasependidikan.com/kisah-dibalik-berdirinya-al-qarawiyyin-universitas-tertua-di-dunia/>
- <https://www.rabata.org/wp-content/uploads/2017/05/Upper-Level-Rabata-Muslim-Women-in-History-Units.pdf>
- <https://tirto.id/fatima-muslimah-yang-membangun-universitas-tertua-di-dunia-cqXd>
- <https://www.npr.org/sections/parallels/2016/05/21/476045944/the-delicate-task-of-restoring-one-of-the-worlds-oldest-libraries>
- <https://islamindonesia.id/berita/al-qarawiyyin-universitas-tertua-dan-pertama-di-dunia.htm>
- <https://pdfs.semanticscholar.org/2703/d29a827c84dd1142e9557de473e6fd697648.pdf>
- <https://www.qarawiyyinvoice.com/2016/12/al-qarawiyyin-mosque-and-university.html>
- https://archive.org/stream/01isart/01isart_djvu.txt
- <https://docplayer.info/50782823-Islam-maroko-sebelum-dan-sesudah-kemerdekaan-13-m-oleh-hening-nugroho-senin-25-april-04.html>
- <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/1060/643>
- http://digilib.uinsuka.ac.id/19234/15/015_Nurdin%20Laugu%2C%20S.Ag.%2C%20S.S.%2C%20M.A._PERKEMBANGAN%20DAN%20KONTRIBUSI%20PERPUS TAKAAN%20SLAM%20TERHADAP%20MASYARAKAT%20DAN%20DUNIA%20ISLAM.pdf
- <https://www.islamicity.org/10007/al-Qarawiyyin-worlds-oldest-university/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Figure 1: Silsilah keturunan dari Dinasti Alawiyyin

- Moulay Ali Sharif (1631–1635)
- Muhammad ibn Sharif (1635–1664)
- Al-Rashid (1664–1666)

In 1666 Mulay Al-Rashid was proclaimed Sultan of Morocco at Fez:

- Al-Rashid (1666–1672)
- Mawlay Ismail Ibn Sharif (1672–1727)
- Abu'l Abbas Ahmad II (1727–1728) (*first time*)
- Abdalmalik (1728)
- Abu'l Abbas Ahmad II (1728–1729) (*second time*)
- Abdallah (1729–1734) (*first time*)
- Ali (1734–1736)
- Abdallah (1736) (*second time*)
- Mohammed II (1736–1738)
- Al-Mostadi (1738–1740) (*first time*)
- Abdallah (1740–1741) (*third time*)
- Zin al-Abidin (1741)
- Abdallah (1741–1742) (*fourth time*)
- Al-Mostadi (1742–1743) (*second time*)
- Abdallah (1743–1747) (*fifth time*)
- Al-Mostadi (1747–1748) (*third time*)
- Abdallah (1748–1757) (*sixth time*)
- Mohammed III (1757–1790)

- Yazid (1790–1792)
- Mulay Suleiman (1792–1822)
- Abderrahmane (1822–1859)
- Mohammed IV (1859–1873)
- Hassan I (1873–1894)
- Abdelaziz (1894–1908)
- Abdelhafid (1908–1912)

Under the French protectorate (1912–1956):

- Yusef (1912–1927)
- King Mohammed V (1927–1961), changed title of ruler from Sultan to King in 1957. Deposed and exiled to Corsica and Madagascar (1953–1955).
- Mohammed Ben Aarafa, installed by France (1953–1955)

From independence (1956 onwards):

- King Mohammed V (1955–1961)
- King Hassan II (1961–1999)
- King Mohammed VI (1999–present)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

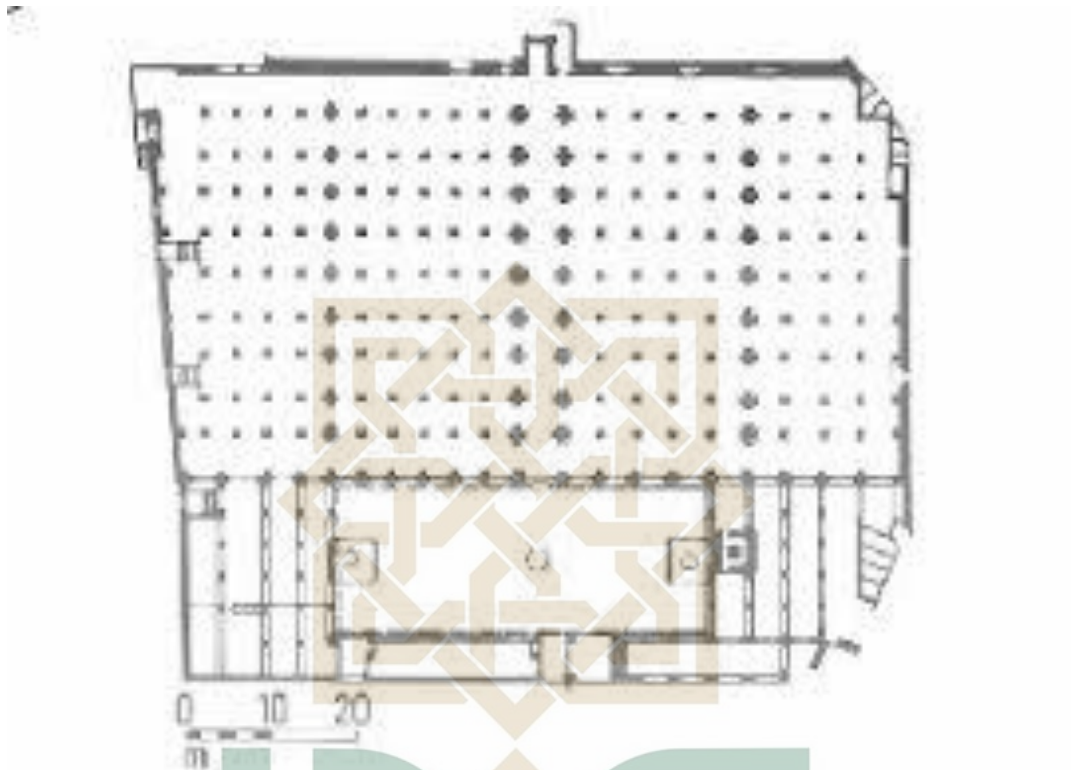


Figure 2: Denah Masjid Al-Qarawiyyin

(Sumber: <https://www.ciee.org/sites/default/files/content/hsib/orientation/morocco.pdf>)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3



Figure 3: Gambar Masjid al-Qarawiyyin nampak luar dan atas

(Sumber: <https://www.qarawiyyinvoice.com/2016/12/al-qarawiyyin-mosque-and-university.html>)

Lampiran 4



Figure 4: Gambar bagian aula utama untuk solat di Masjid Al-Qarawiyyin.

(Sumber: <https://www.islamicity.org/10007/al-Qarawiyyin-worlds-oldest-university/>)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5



Figure 5: Gambar bagian dalam perpustakaan Masjid Al-Qarawiyyin.

(Sumber: <https://www.qarawiyyinvoice.com/2016/12/al-qarawiyyin-mosque-and-university.html>)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zanna Jatatun Karryna Milyar
 Tempat/tgl. Lahir : Tulungagung, 5 April 1994
 Nama Ayah : Mulyono
 Nama Ibu : Sutiyah
 Alamat Asal : Ds. Besuki, Kec. Besuki, Kab Tulungagung.
 RT/RW 01/02, Jawa Timur.
 E-mail & No. Hp : Zannajatatun@gmail.com & 082233315684

B. Riwayat Pendidikan

| | | |
|----------------|----------------------|-------------------|
| 1. SD | : SDN Besuki 1 | Tahun Lulus: 2006 |
| 2. SMP | : SMPN 1Besuki | Tahun Lulus: 2009 |
| 3. SMA | : SMKN Bandung | Tahun Lulus: 2012 |
| 4. Universitas | : UIN Sunan Kalijaga | Tahun Lulus: 2020 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Kader Tapak Suci Putra Muhammadiyah 2008-2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA